

BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih Balai Pengembangan Pembangunan dan Analisa Potensi Daerah (BP2APD) yang berlokasi di Jalan Sangkuriang No.2, Bandung, sebagai objek penelitian dengan pertimbangan karena terdapat berbagai macam data pembangunan Provinsi Jawa Barat yang siap untuk disajikan.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Balai Pengembangan Pembangunan dan Analisa Potensi Daerah (BP2APD) sebelumnya terbentuk sebagai salah satu unit dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Barat, dengan nama Unit Pelaksana Teknis Badan Data dan Analisis Pembangunan (UPTB PUSDALISBANG) yang didirikan pada tahun 2009.

Berikut ini merupakan dasar-dasar/landasan pembentukan Unit Pelaksana Teknis Badan Data dan Analisis Pembangunan (UPTB PUSDALISBANG) :

1. Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 113/2009 tentang Organisasi dan Tatakerja Unit Pelaksana Teknis Dinas/Badan di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.
2. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 24 Tahun 2012 Tentang Satu Data Pembangunan Jawa Barat.

3. Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 80 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 24 Tahun 2012 Tentang Satu Data Pembangunan Jawa Barat.

Kemudian pada tahun 2017 Unit Pelaksana Teknis Badan Data dan Analisis Pembangunan (UPTB PUSDALISBANG) secara resmi berubah menjadi Balai Pengembangan Pembangunan dan Analisa Potensi Daerah (BP2APD) dengan dasar-dasar/landasan pembentukan balai tersebut sebagai berikut :

1. Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 84 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Unit Pelaksana Teknis Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Badan di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.
2. Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 94 Tahun 2016 Tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Badan di Lingkungan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Balai Pengembangan Pembangunan dan Analisa Potensi Daerah (BP2APD) Jawa Barat mempunyai satu visi dan lima misi yaitu :

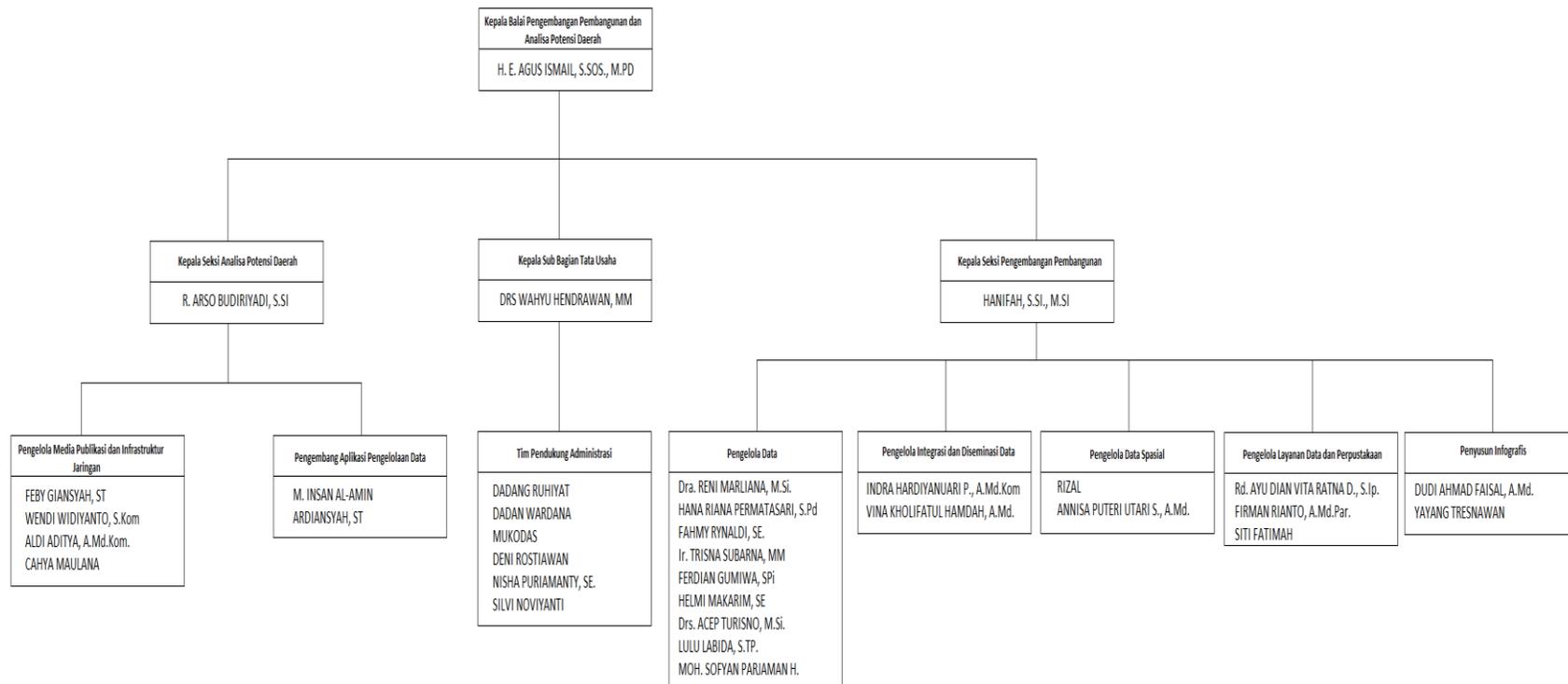
A. Visi

Menjadi *Creator* dalam mewujudkan perencanaan pembangunan daerah jawa barat yang konsisten, berkualitas dan berkarakter.

B. Misi

1. Melaksanakan perumusan strategis pengembangan pembangunan daerah yang bersifat multi sektor, multipihak dan multiyears.
2. Melaksanakan pemetaan dan analisa potensi daerah secara maju, terbaru dan terintegrasi.
3. Melaksanakan inovasi pengembangan pembangunan dan analisa potensi daerah secara berkelanjutan.
4. Memberikan layanan dan solusi terhadap permasalahan dan isu strategis pengembangan pembangunan dan analisa potensi daerah.
5. Melaksanakan fasilitasi, koordinasi, dan sinergitas pengembangan pembangunan dan analisa potensi daerah secara terpadu.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Balai Pengembangan Pembangunan dan Analisa Potensi Daerah (BP2APD) Jawa Barat.

3.1.4. Deskripsi Tugas

Adapun tugas dari masing-masing jabatan berdasarkan pada gambar 3.1 struktur organisasi BP2APD antara lain sebagai berikut :

1. Kepala Balai Pengembangan Pembangunan dan Analisa Potensi Daerah :
 - a. Memberikan arahan kebijakan kepada Penanggungjawab dan Tim Pelaksana;
 - b. Melakukan evaluasi atas laporan Tim Pelaksana;
 - c. Melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Bappeda Provinsi Jawa Barat secara berkala.
2. Kepala Seksi Analisa Potensi Daerah :
 - a. Memberikan arahan dan melakukan koordinasi kepada Tim Pelaksana;
 - b. Melaksanakan pengendalian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana;
 - c. Menyampaikan laporan hasil kegiatan kepada Pengarah.
3. Kepala Seksi Pengembangan Pembangunan :
 - a. Merancang, mempersiapkan, menyusun rencana kerja pengelolaan data di Balai;
 - b. Merancang dan mempersiapkan prosedur operasional standar pengelolaan data di Balai;
 - c. Melakukan verifikasi dan validasi terhadap hasil kegiatan Tim Pelaksana;
 - d. Melaporkan hasil kegiatan kepada Penanggungjawab.
4. Kepala Sub Bagian Tata Usaha :

- a. Membantu ketua dalam merancang, mempersiapkan, menyusun rencana kerja pengelolaan data di Balai;
 - b. Membantu Ketua dalam merancang dan mempersiapkan prosedur operasional standar pengelolaan data di Balai;
 - c. Membantu Ketua dalam menyusun laporan hasil kegiatan kepada Penanggungjawab.
5. Pengelola Data :
- a. Melakukan pengumpulan, verifikasi, validasi, tabulasi, pengisian metadata dan analisa data sesuai lingkup bidang;
 - b. Melakukan pemutakhiran data pada lingkup bidangnya secara berkala;
 - c. Menyiapkan bahan yang akan disajikan dalam bentuk spasial dan infografis;
 - d. Melakukan koordinasi dengan sumber data dalam hal penjaminan kontinuitas data.
 - e. Pengelola Integrasi dan Diseminasi Data :
 - f. Membantu Ketua dalam melakukan verifikasi dan validasi terhadap hasil kegiatan Pengelola Data;
 - g. Membantu Ketua dalam merancang program diseminasi data di Balai;
 - h. Mengelola (mengumpulkan, menyimpan, dan mendistribusikan) data (spasial dan aspasial) serta infografis di Balai;
 - i. Mengelola aplikasi data yang dibebankan kepada Balai.
6. Pengelola Data Spasial :
- a. Membuat peta tematik sesuai bahan yang diajukan Pengelola Data;

- b. Melakukan verifikasi dan validasi data spasial yang digunakan Balai;
 - c. Melakukan analisa berdasarkan data penginderaan jauh;
 - d. Melakukan koordinasi dengan sumber data dalam hal penjaminan validitas data spasial yang digunakan.
7. Pengelola Media Publikasi dan Infrastruktur Jaringan :
- a. Memelihara sistem akses data dan informasi Balai;
 - b. Melakukan penyebarluasan data dan informasi sesuai dengan prosedur operasional standar.
8. Penyusun Infografis :
- a. Merancang desain grafis data dan informasi yang akan dipublikasikan;
 - b. Membuat infografis sesuai dengan bahan yang disampaikan oleh pengelola data.
9. Pengembang Aplikasi Pengelolaan Data :
- a. Merancang pembangunan aplikasi pengelolaan data, meliputi pengumpulan, pengolahan, pemuktahiran, dan penyajian, serta layanan data;
 - b. Membangun aplikasi pengelolaan data, meliputi pengumpulan, pengolahan, pemuktahiran, dan penyajian, serta layanan data.
10. Pengelola Layanan Data dan Perpustakaan :
- a. Melakukan kegiatan layanan data dan perpustakaan sesuai dengan prosedur operasional standar;
 - b. Melakukan survei kepuasan masyarakat pengguna layanan Balai;

- c. Melaporkan kegiatan layanan data dan perpustakaan, baik jumlah maupun jenis layanan kepada ketua.

11. Tim Pendukung Administrasi :

- a. Membantuk Ketua dalam penyusunan laporan kegiatan;
- b. Membantu Pengelola Data dalam melaksanakan koordinasi dengan sumber data.

3.2. Metode Penelitian

Metode Penelitian terdiri dari dua kata yaitu Metode dan Penelitian, metode menurut Rosdy Ruslan dalam buku Metode Penelitian Publik [11, p.11] menyatakan:

”Metode Penelitian Merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya”.

Sedangkan penelitian menurut Donald Ary dalam buku Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan [12, p.1] *“Penelitian merupakan penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat di pertanggungjawabkan”.*

Sehingga pengertian metode penelitian menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D [13, p.2] *”Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.*

Metode Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian di Balai Pengembangan Pembangunan dan Analisa Potensi Daerah

(BP2APD) Jawa Barat menggunakan metode penelitian deskriptif yang ditujukan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang ada, baik yang berlangsung saat ini ataupun lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang ada.

3.2.1. Desain Penelitian

Penelitian dapat berjalan secara sistematis jika metode penelitian yang digunakan tepat sesuai dengan kondisi permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam melakukan penelitian. Termasuk pada penelitian yang dilakukan penulis di Perpustakaan Balai Pengembangan Pembangunan dan Analisa Potensi Daerah (BP2APD) Jawa Barat yang diharapkan peneliti dapat melakukan pengukuran yang cermat dalam menganalisa alur penyajian data, kajian, dan infografis sehingga peneliti dapat mengembangkan konsep yang sudah ada.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai alur penyajian data, kajian, dan infografis di pelayanan perpustakaan yang ada pada Balai Pengembangan Pembangunan dan Analisa Potensi Daerah (BP2APD), mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari alur yang ada, dan untuk mendapatkan gambaran secara global mengenai kondisi perusahaan saat ini. Adapun teknik dari pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Menurut Umar dalam buku Metode Riset Komunikasi Organisasi [14, p.56] “*Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan*”. Metode wawancara mendalam atau in-depth interview dipergunakan untuk memperoleh data dengan metode wawancara dengan narasumber yang akan diwawancarai. Untuk mendapatkan data primer ini penulis menggunakan 2 teknik, yaitu teknik wawancara dan observasi.

Teknik Wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D [13, p.231] “*Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu*”.

Sedangkan Teknik Observasi menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D [13, p.240] “*Merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan*”.

Sumber data primer diperoleh dengan cara mewawancarai Kepala Seksi Analisa Potensi Daerah yaitu Bapak Arso, Kepala Sub Bagian Tata Usaha yaitu Bapak Wahyu selaku pembimbing kami pada saat melaksanakan Kerja Praktek, dan Kepala Seksi Pengembangan Ibu Hanifah. Selain wawancara kami pun melakukan observasi untuk mendapatkan data primer dengan melihat alur

penyajian data, kajian dan infografis yang berhubungan dengan pembuatan program *Repository* Perpustakaan.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Administrasi Bisnis [15, p.62] “*Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen*”. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan – catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

Sumber data sekunder pada saat melakukan penelitian diperoleh melalui website bp2apd, bappenas, dan form permohonan data yang ada di Balai Pengembangan Pembangunan dan Analisa Potensi Daerah.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan sistem yang akan digunakan dalam penyusunan laporan kerja praktek ini menggunakan metode pendekatan terstruktur. Dimana metode pendekatan ini relatif lebih mudah untuk dimengerti dan sudah diterapkan begitu lama sehingga metode ini layak untuk digunakan. Adapun alat bantu yang digunakan dalam metode pendekatan terstruktur ini berupa, Flow Map, Diagram Konteks, Data Flow Diagram, Kamus Data, Normalisasi, ERD, dan Tabel Relasi.

Flow Map merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan. Flow Map digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara sub kerja yang akan menggerakkan sistem. Setelah diketahui bagian-bagian yang terlibat dalam sistem, maka akan diketahui berapa jumlah entitas yang terkit dengan sistem yang dianalisis dan dirancang.

Diagram Konteks merupakan digram alir data dan sebuah informasi yang menggambarkan sistem dalam satu lingkaran dan menggambarkan proses dalam suatu sistem secara keseluruhan.

Data Flow Diagram merupakan alat yang digunaka pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur. DFD dapat menggambarkan arus data di dalam sistem dengan terstruktur. DFD sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan ligkungan fisik dimana data tersebut mengalir.

Kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Kamus data dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem secara lengkap. Kamus data dapat dibuat berdasarkan arus data yang ada di DFD, keterangan lebih lengkap tentang struktur dari suatu arus data dalam DFD terdapat pada kamus data.

Normalisasi adalah proses penyusunan tabel-tabel yang tidak redundan (*double*), yang dapat menyebabkan anomali pada saat operasi manipulasi data, seperti tambah, ubah dan hapus. Sebuah tabel dapat dikategorikan efisien atau normal jika memenuhi tiga kriteria berikut :

1. Jika ada dekomposisi tabel maka dekomposisi itu harus terjamin aman (*lossless-join decomposition*). Dekomposisi adalah proses pemisahan satu tabel menjadi dua atau lebih tabel baru.
2. Terpeliharanya ketergantungan fungsional pada saat perubahan data (*dependency preservation*).
3. Tidak melanggar boyce-codd normal form (*BCNF*).

Ketiga kategori di atas merupakan kriteria minimal untuk mendapatkan predikat efisien atau normal bagi sebuah tabel.

1. Normalisasi Bentuk Pertama

Bentuk normal tahap pertama terpenuhi jika sebuah tabel tidak memiliki atribut bernilai banyak (*multivalued attribute*) atau lebih dari satu atribut dengan nilai domain yang sama.

2. Tahapan Normalisasi bentuk Kedua

Bentuk normal tahap kedua terpenuhi jika normalisasi tahap pertama terpenuhi dan semua atribut tidak termasuk dalam kunci primer secara utuh. Dengan demikian untuk membentuk normal kedua haruslah sudah ditentukan kunci-kunci fieldnya. Kunci field harus unik dan dapat mewakili atribut lain yang menjadi anggotanya. Sebuah tabel dikatakan tidak memenuhi normalisasi bentuk kedua jika ketergantungannya hanya bersifat farsial (hanya tergantung pada sebagian dari *primary key*).

3. Tahapan Normalisasi Bentuk Ketiga

Untuk menjadi bentuk normal ketiga maka relasi haruslah dalam bentuk normal kedua dan semua atribut bukan primer tidak mempunyai

hubungan transitif. Dengan kata lain, setiap atribut bukan kunci haruslah bergantung hanya pada *primary key* secara menyeluruh.

4. Denormalisasi Basis Data

Normalisasi merupakan upaya untuk memperoleh basis data dengan struktur yang baik (yang ruang penyimpanannya efisien) dengan menerapkan sejumlah aturan (bentuk normal) terhadap setiap tabel yang menjadi anggota basis data tersebut. Akan tetapi pada sejumlah kasus penerapan normalisasi secara ketat (*strict*) dapat mengakibatkan menurunnya performansi pemanfaatan basis data. Normalisasi sebenarnya hanya bersifat normatif, yang hanya berperan pada saat kita melakukan upaya perancangan basis data. Dengan kata lain, normalisasi hanya sebatas petunjuk yang karena pertimbangan-pertimbangan tertentu dapat kita 'langgar'. DBMS apapun yang kita gunakan untuk mengimplementasikan basis data secara fisik, hal itu tidak akan membatasi pemakainya dengan aturan-aturan normalisasi basis data. Dengan kata lain, normalisasi merupakan 'kebijakan' standar dalam perancangan basis data dan bukan merupakan 'kebijakan' DBMS yang kita gunakan.

ERD merupakan suatu model untuk menjelaskan hubungan antar data dalam basis data berdasarkan objek-objek yang mempunyai hubungan antar relasi. ERD digunakan untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data, untuk menggambarannya digunakan beberapa notasi dan simbol tertentu.

Tabel relasi adalah penggambaran hubungan antar tabel-tabel yang ada dalam sistem pengolahan data.

1. Relationship one to one (satu ke satu)

Yang artinya bahwa setiap entitas pada himpunan entitas yang satu berhubungan dengan paling banyak satu entitas pada himpunan entitas yang lainnya, begitu juga sebaliknya, entitas yang terhubung hanya memiliki satu hubungan dengan entitas yang menghubungi.

2. Relation one to many (satu ke banyak)

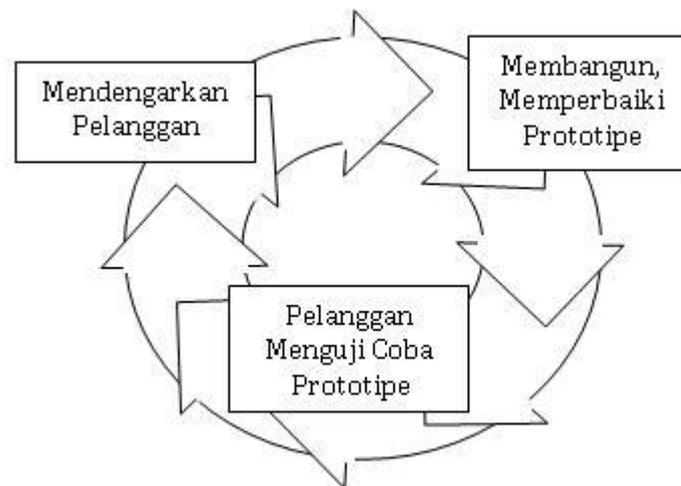
Yang artinya bahwa setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan lebih dari satu entitas pada himpunan entitas B, tetapi tidak berlaku untuk kebalikannya, dimana entitas B hanya dapat berhubungan dengan paling banyak satu entitas pada himpunan A.

3. Relationship many to many (banyak ke banyak)

Yang artinya bahwa setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan lebih dari satu. Satu entitas pada himpunan entitas B, begitu juga sebaliknya, bahwa himpunan entitas dapat berhubungan dengan lebih dari satu entitas pada himpunan entitas A.

Metode yang digunakan dalam pengembangan perangkat lunak untuk membangun sistem informasi *repository* perpustakaan ini yaitu dengan menggunakan metode *prototype*, metode ini sangat cocok diimplementasikan pada sebuah sistem yang berskala kecil dan menggunakan bahasa pemrograman yang sederhana seperti pembuatan program *repository* perpustakaan ini. Dalam model *prototype*, *prototype* dari *software* yang dihasilkan akan dipresentasikan

kepada klien, dan klien tersebut diberikan kesempatan untuk memberikan masukan sehingga perangkat lunak yang dihasilkan nantinya betul-betul sesuai dengan keinginan dan kebutuhan klien. dimana tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2. Metode Pengembangan Perangkat Lunak Prototype
Sumber : Rekayasa Perangkat Lunak [16]

Metode pengembangan perangkat lunak *prototype* melewati tiga proses, yaitu mendengarkan pelanggan, membangun dan memperbaiki *prototype*, pelanggan menguji coba *prototype*. Proses-proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mendengarkan pelanggan, developer dan klien bertemu dan menentukan tujuan umum, kebutuhan yang diketahui dan gambaran bagian-bagian yang akan dibutuhkan berikutnya;

- b. Membangun dan memperbaiki *prototype*, perancangan dilakukan cepat dan rancangan mewakili semua aspek software yang diketahui, dan rancangan ini menjadi dasar pembuatan *prototype*;

Pelanggan menguji coba *prototype*, klien mengevaluasi *prototype* yang dibuat dan digunakan untuk memperjelas kebutuhan software.